

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **“PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SAYYID QUTB DALAM TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR’ĀN SURAT AL-ISRĀ’ AYAT 23-39”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh posisi manusia yang merupakan *khalīfah fī al-ard* dan bertugas untuk menjaga alam untuk tetap aman dan damai. Tetapi, dalam kenyataan hidup manusia persoalan akhlak merupakan permasalahan serius yang menimpa bangsa Indonesia. Karena itu, demi untuk menghindari makin terperosoknya krisis akhlak tersebut, maka kebutuhan akan nilai-nilai agama sangat diharapkan, salah-satunya adalah dengan kembali kepada al-Qur’ān yang merupakan salah-satu pedoman hidup umat Islam, karena hanya manusia yang berakhlak saja yang bisa mengendalikan dirinya demi terciptanya kehidupan damai dan penuh sejahtera. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pemikiran Sayyid Qutb tentang pendidikan akhlak (berprilaku) serta apa prinsip dan landasan akhlak (berprilaku) bagi Islam dalam membangun syistem kehidupan yang terdapat dalam tafsirnya *Fī Zilāl al-Qur’ān* surat al-Isrā’ ayat 23-39? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan merespon berbagai fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research) atau penelitian literatur murni. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Tafsir Maudhu’iy*, dengan merujuk pada al-Qur’ān dan kitab *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān* sebagai data primer dan buku-buku serta literatur lain yang berkaitan dengan isu-isu yang dibicarakan seperti kitab *al-Qur’ān al-‘Azīm* karya Ibnu Katsīr, *Tahdzibul al-Akhlaq wa Tathbirul A’raq, Ihya’ ‘Ulum ad-Din dan Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Fiqh Al-Da’wah, Evolusi Moral, Fi Al-Nafsi Wa Al-Mujtama’*, *Sistem Pendidikan Islam, Ma’alim fī Al-Tarīq, Manhaj Hidup Muslim* yang merupakan karangan Sayyid Qutb sebagai data sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Menurut Sayyid Qutb bahwa, kelompok ayat-ayat dalam al-Qur’ān surat al-Isrā’ ayat 23-39 menerangkan tentang konsep-konsep pendidikan akhlak (berprilaku). Adapun konsep-konsep pendidikan akhlak (berprilaku) tersebut adalah berawal dari perintah untuk bertauhid dan larangan berbuat syirik kepada Allah serta perintah berbakti kepada orang tua; menolong orang-orang miskin, kerabat, dan anak jalanan; anjuran untuk tidak bersikap boros; larangan melakukan pembunuhan terhadap anak-anak; larangan hubungan seks di luar nikah; larangan melakukan pembunuhan tanpa ada alasan yang benar; tuntunan untuk memperhatikan anak-anak yatim; perintah untuk menyempurnakan takaran dan timbangan; tuntunan agar hati-hati (klarifikatif) dalam mencari kebenaran; ajaran untuk tidak berjalan di muka bumi dengan sombong, yang semuanya menurut Sayyid Qutb berlandaskan kepada sebuah konsep dan prinsip terbesar yang menjadi landasan bagi orang Islam dalam berakhlak (berprilaku) yaitu, prinsip tauhid kepada Allah SWT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

فوجن حمدي: 2018 فكرة التعليم التربوي عند سيد قطب في تفسير " في ظلال القرآن، سورة الإسراء : الآية: 23-39.

يتمّ تحفيز هذه الدراسة من قبل موقف الإنسان الذي هو الخليفة في الأرض، وهو مسؤول عن الحفاظ على الطبيعة آمنة وسلمية. ومع ذلك، في حقيقة مسائل الحياة البشرية، فإنّ الأخلاق هي المشكلة الخطيرة التي حلت الأمة الاندونيسية. لذلك، ومن أجل تجنّب مزيد من التمزق في الأزمة الأخلاقية، من المتوقع أن تكون هناك حاجة إلى القيم الدينية، وأحدها هو الرجوع إلى القرآن الذي هو واحد من المبادئ التوجيهية للحياة من المسلمين، لما كان الإنسان وحده، هو الذي يستطيع السيطرة على نفسه من أجل خلق حياة سلمية ومزدهرة. محور المشكلة في هذا الدراسة هو كيف كانت فكرة سيد قطب عن التعليم الأخلاقي وما هي مبادئه وأسسها للإسلام في بناء نظام الحياة الوارد في تعليقه في تفسيره "في ظلال القرآن" سورة الإسراء، الآية: 23-39؛ وبالتالي، من المتوقع أن تجيب هذه الدراسة وتستجيب لمختلف الظواهر التي تحدث في وسط المجتمع. نوع هذه الدراسة هو الدراسة المكتبية أو البحوث الأدبية. وقد تمّ جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدب. والتّهج المستخدم في هذه الدراسة، هو نهج التفسير الموضوعي، مع الإشارة إلى القرآن وتفسيره في ظلال القرآن كبيانات أولية وغيرها من الكتب والأدب المتعلقة بالقضايا التي نوقشت مثل "القرآن العظيم" لابن كثير، وتهذيب الأخلاق، وتدبير العراق، وإحياء علوم الدين، ومنهاج التربية الإسلامية، وفقه الدعوة، وتطوّر الأخلاق، في النفس والمجتمع، ونظام التعليم الإسلامي، ومعالم في الطريق، ومنهاج حياة المسلم، من حيث أنّ هذه كلّها من المؤلفات لسيد قطب كبيانات ثانوية. وكانت النتائج التي تمّ الحصول عليها في هذه الدراسة هي: وفقا لسيد قطب، فإنّ مجموعة الآيات في القرآن الكريم سورة الإسراء، الآيات: 23-39 تشرح عن مفاهيم التربية الأخلاقية (التصرّف) على النحو التالي وهي الأمر بتوحيد الله والنهي عن الشّرك به والأمر ببرّ الوالدين، ومساعدة الفقراء والأقارب وأطفال الشوارع، والحثّ على ترك الإسراف، والمنع عن قتل الأطفال، والمنع عن ممارسة الجنس خارج نطاق الزواج، والنهي عن قتل النفس بغير حقّ، وتوجيه الانتباه إلى الأيتام، والأمر لإتقان الجرعة والمقاييس، التوجيه إلى توخي الحذر (التوضيح) في البحث عن الحقيقة، تعليم عدم المشي في الأرض مرحا، و كلّ ذلك وفقا لسيد قطب على أساس مفهوم وأكبر مبدأ أصبح الأساس للمسلمين في الأخلاق (المعاملة) أي مبدأ توحيد الله سبحانه وتعالى.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Paujan Hamdi (2018): The Thought of Moral Education According to Sayyid Quṭb in Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an Surat Al-Isra' Verse 23-39

This research is motivated by the human position as *khalīfah fī al-ard* which is tasked to keep nature to stay safe and peaceful. However, in the reality of human life matters of morality is a serious problem that befell the Indonesian nation. Therefore, in order to avoid further muddiness of the moral crisis, the need for religious values is expected, one of which is to return to al-Qur'ān which is one of the guidelines of life of Muslims, because only human beings who can control him/herself for the creation of a peaceful and prosperous life. The focus of the problem in this research is how Sayyid Quṭb's thoughts about moral education and what are his principles and foundations for Islam in building the life system contained in his commentary *Fī Zilāl al-Qur'ān* in *surah al-Isrā* 'verses 23-39? Thus, this study is expected to answer and respond to various phenomena that occur in the midst of society. This research is literature (library research) or pure literature research. Data related to this study were collected through literature study. In this research, the approach used is *Tafsir Maudhu'iy* approach, with reference to al-Qur'ān and *Tafseer Fī Zilāl al-Qur'ān* as primary data and books and other literature related to the issues discussed such as al-Qur'ān *al-'Azīm* by Ibnu Katsīr, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathbirul A'raq, Ihya " Ulum ad-Din and Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Fiqh Al-Da'wah, Evolution of Moral, Fi Al-Nafsi Wa Al-Mujtama Sistem Pendidikan Islam, Ma'alim fī Al-Ṭarīq, Manhaj Hidup Muslim* by Sayyid Quṭb as secondary data. The results obtained from this study are: According to Sayyid Quṭb that, the group of verses in al-Qur'ān Surat al-Isrā 'verses 23-39 explains about the concepts of moral education (behave) as follows namely, the command for monotheism and the prohibition of doing shirk to God and the command of filial piety; helping poor people, relatives and street children; advice not to be lavish; prohibition on the murder of children; prohibition of extramarital sex; prohibition to commit murder without any justification; guidance to pay attention to orphans; command to perfect the dosage and scales; guidance to be cautious (clarification) in seeking the truth; the doctrine of not walking the earth arrogantly, all of which according to Sayyid Quṭb is based on a concept and the greatest principle which became the foundation for the Muslims in morality (ie, the principle of monotheism to Allah SWT).